

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## EDUCHARACTER TOOLS SEBAGAI STRATEGI HOLISTIK PENERAPAN ALAT-ALAT PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER

**Dwi Rahmi Anissa Tanjung<sup>1</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>2</sup>, Haya Sabila Aulia Br  
Munthe<sup>3</sup>, Nesa Andari<sup>4</sup>, Sekar Melati Pasaribu<sup>5</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan**

Surel : [nrahmi210@gmail.com](mailto:nrahmi210@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education is a complex and multifaceted process that not only emphasizes cognitive aspects but also fosters students' morals, social values, and character. Effective educational tools are essential to achieve educational goals optimally. These include both material and non-material approaches. This study highlights that educational tools such as habituation, supervision, orders, prohibitions, affection, collaboration with parents, and role modeling play a crucial role in shaping students' character. The research was conducted at SD Negeri 060786, Jl. Purwo, Perintis, Medan Timur District, Medan City, North Sumatra Province, on September 1, 2025. The study applied a qualitative descriptive approach. Interviews with elementary school teachers revealed that character education relies heavily on teachers' roles as role models, their attitudes of affection, and strong communication with parents. However, to address the challenges of the digital era, classical methods need to be made more innovative. Therefore, EduCharacter Tools serve as a modern solution that combines classical values of character education with digital technology. These innovations include the implementation of positive discipline, digital reflection journals, participatory dashboards for parents, digital rewards for students, and adaptability to local culture. The results show that EduCharacter Tools can enhance the quality of character education, encourage active participation from students and parents, and remain relevant to meet the educational needs of Generation Z.*

**Keywords:** *Educational tools, Character education, Habituation, Role modeling, Educharacter Tools, Educational innovation, Digital technology, Generation Z*

### ABSTRAK

Pendidikan adalah proses yang kompleks dan multifaceted yang tidak hanya memperhatikan kognitif tetapi juga membangun moral, sosial, dan karakter siswa. Alat pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Ini termasuk pendekatan material dan non-material. Studi ini menunjukkan bahwa alat pendidikan seperti pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, kasih sayang, kerja sama dengan orang tua, dan keteladanan sangat penting untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060786 Jl. Purwo, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan tanggal 1 September 2025. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, sikap kasih sayang, dan komunikasi yang kuat dengan orang tua. Namun, untuk menghadapi tantangan era digital, metode klasik harus dibuat lebih inovatif. Oleh karena itu, EduCharacter Tools adalah solusi modern yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter klasik dengan teknologi digital. Inovasi-inovasi baru ini termasuk penerapan disiplin positif, jurnal refleksi digital, dashboard partisipatif bagi orang tua, penghargaan digital untuk siswa, dan kemampuan untuk disesuaikan dengan

Dwi Rahmi Anissa Tanjung<sup>1</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>2</sup>, Haya Sabila Aulia Br Munthe<sup>3</sup>, Nesa Andari<sup>4</sup>, Sekar Melati Pasaribu<sup>5</sup>: EduCharacter Tools sebagai Strategi Holistik Penerapan Alat-Alat Pendidikan dalam Membangun Generasi Berkarakter

budaya lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa alat EduCharacter dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter, mendorong partisipasi siswa dan orang tua, dan tetap relevan dengan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan Gen Z.

**Kata Kunci:** *Alat pendidikan, Pendidikan karakter, Pembiasaan, Keteladanan, EduCharacter Tools, Inovasi pendidikan, Teknologi digital, Generasi Z*

Copyright (c) 2025 Dwi Rahmi Anissa Tanjung<sup>1</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>2</sup>, Haya Sabila Aulia Br Munthe<sup>3</sup>, Nesa Andari<sup>4</sup>, Sekar Melati Pasaribu<sup>5</sup>

---

□ Corresponding author :

Email : [nrahmi210@gmail.com](mailto:nrahmi210@gmail.com)

HP : 089506168105

Received Oktober 2025, Accepted Oktober 2025, Published Oktober 2025



## PENDAHULUAN

Pendidikan membantu orang menjadi lebih baik dalam berbagai hal, seperti intelektual, moral, sosial, dan kepribadian. Ini adalah proses yang kompleks dan memiliki banyak aspek. Untuk sukses dalam proses pendidikan, tidak cukup hanya adanya kurikulum, tenaga pendidik, dan siswa; alat pendidikan yang efektif juga diperlukan. Alat pendidikan, yang dapat berupa benda (material) maupun tindakan/situasi (non-material), sangat penting untuk membantu komunikasi, interaksi, dan pengalihan pengetahuan dan budaya antar generasi.

Menurut buku ilmu pendidikan mengupas komponen pendidikan, pendidikan adalah bagian penting karena melaluinya gagasan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan dapat dicapai. Alat yang salah dapat membuat proses kurang efisien atau bahkan gagal.

Beberapa alasan yang menunjukkan pentingnya alat pendidikan antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Alat yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi, membantu siswa menangkap materi yang abstrak, memperluas cakrawala pengetahuan siswa, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
2. Mengatasi batas pikiran, ruang, dan waktu. Misalnya, objek yang terlalu kecil atau terlalu besar atau kejadian masa lalu yang sulit dihadirkan dapat "dihadirkan" atau digambarkan melalui alat atau media pembelajaran seperti model, video, gambar, dan alat peraga.
3. Meningkatkan perkembangan siswa. Alat pendidikan tidak hanya membantu siswa memahami aspek kognitif, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara emosional dan afektif, dan membantu mereka mengubah kemampuan dan kepribadian mereka.

4. Meningkatkan interaksi sekolah.
5. Pengembangan profesionalitas pendidik  
Alat pendidikan memungkinkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dan lingkungan belajar mereka yang lebih baik dan bermakna. Jika guru dapat memilih dan menggunakan alat pendidikan dengan benar, kualitas pengajaran akan meningkat. Ini termasuk kemampuan untuk merancang, menggunakan, dan mengevaluasi penggunaan alat tersebut.

Dalam bukunya, H. Mahmudi menekankan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Dia juga menyatakan bahwa pendidikan sangat terkait dengan upaya mempertahankan dan melanjutkan kebudayaan antar generasi. Jadi, alat bantu menjadi bagian penting dari sistem pendidikan karena membantu mencapai tujuan pendidikan seperti pengalihan budaya, pelestarian nilai, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, "alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan", menurut Taufik Hidayat dkk. (2014:12).

Selain itu, ditegaskan bahwa "alat pendidikan dapat berupa perintah, larangan, nasihat, hukuman, pujian, maupun teladan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik" (Hidayat et al., 2014:12). Oleh karena itu, alat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip, membentuk sikap, dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Alat pendidikan juga penting karena membantu mengatasi keterbatasan dan keterbatasan pembelajaran, meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan emosional siswa, dan memperkuat interaksi belajar. Selain itu, kemampuan pendidik untuk memilih dan menggunakan alat pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan

profesionalitas mereka. Oleh karena itu, diskusi tentang alat pendidikan sangat penting untuk memahami bagaimana guru dapat menggunakan dan mengembangkan alat tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.. Peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran literasi siswa
2. Wawancara Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman yang telah dibuat, namun peneliti juga menggali informasi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan aspek yang diteliti.
3. Studi dokumentasi Penelitian ini menggunakan penelitian yang berisi dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat dokumentasi berupa video penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060786 Jl. Purwo, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi

Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan tanggal 1 September 2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang guru di SD Negeri 060786, yaitu ibu Renta Damanik S.Pd K yang bertugas sebagai guru bidang studi agama Kristen di sekolah tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun proses pengumpulan data dalam teknik wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Menurut Ibu, apa itu alat pendidikan dan bagaimana penggunaannya di sekolah?  
Jawaban: Bagi saya, alat pendidikan itu bukan benda seperti meja atau kursi, tapi cara kita sebagai guru mendidik dan membentuk karakter anak. Misalnya lewat pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, memberi contoh yang baik, dan tentu kasih sayang. Semua itu supaya anak-anak jadi pribadi yang sopan dan beretika.
2. Bisa dijelaskan contoh pembiasaan yang Ibu terapkan untuk membina karakter siswa?  
Jawaban: Setiap pagi kami buat jadwal piket. Anak-anak sudah datang sekitar jam tujuh, berdiri di depan gerbang,

menyapa guru dan teman-teman. Senin ada upacara, Selasa senam. Pagi hari kami juga beri nasihat bergiliran tentang sopan santun, menghargai teman, makan bergizi, sampai cara mengatur waktu belajar dan bermain.

3. Bagaimana Ibu mengawasi anak-anak supaya disiplin tapi tidak merasa ditekan?

Jawaban: Saya awasi dengan lembut. Misalnya mengingatkan mereka cuci tangan sebelum makan, antre dengan rapi, menunggu giliran. Saya tegur dengan cara halus, bukan marah-marah, supaya mereka tetap merasa nyaman tapi tetap belajar tertib.

4. Bagaimana Ibu memberi perintah kepada siswa dengan karakter yang berbeda-beda?

Jawaban: Setiap anak beda-beda kemampuannya, jadi saya sesuaikan cara bicara. Kalau ada yang sering lupa PR, saya cuma bilang, 'Nanti pulang sekolah jangan lupa kerjakan PR ya.' Saya tidak suka memberi hukuman keras, takutnya anak malah jauh dari kita

5. Apa yang Ibu lakukan agar bisa jadi teladan bagi siswa?

Jawaban: Saya berusaha memberi contoh langsung. Bicara sopan, menghargai teman tanpa membedakan suku atau agama, dan menjaga kebiasaan baik. Kalau guru sudah mencontohkan, anak-

anak biasanya ikut.

6. Seberapa penting kasih sayang dan kesabaran dalam mendidik siswa?

Jawaban: Penting sekali. Ada anak yang sampai kelas tiga belum bisa baca lancar, jadi kami harus sabar luar biasa. Kadang hati sudah lelah, tapi saya ingat mereka masih dasar pondasi. Kalau pondasinya kuat dengan kesabaran dan kasih sayang, mereka bisa tumbuh lebih baik.

7. Larangan apa yang paling susah dipatuhi siswa, dan bagaimana cara Ibu mengatasinya?

Jawaban: Yang paling sering itu masalah datang terlambat, apalagi rumahnya jauh. Saya biasanya ingatkan terus dengan cara halus dan membiasakan mereka piket pagi supaya terbiasa datang lebih awal. Jadi bukan marah, tapi terus diajak disiplin.

8. Bagaimana Ibu mendampingi anak yang lambat membaca atau menulis?

Jawaban: Ada yang sampai kelas tiga masih belum bisa baca. Saya sabar, ajari pelan-pelan, kadang cuma satu kata dulu. Saya juga sering beri semangat supaya mereka tidak putus asa dan tetap mau belajar.

9. Seperti apa kerja sama Ibu dengan orang tua murid untuk mendukung pendidikan anak?

Jawaban: Kami buat grup komunikasi

dengan orang tua, jadi kalau ada PR atau masalah anak bisa langsung kami sampaikan. Pertemuan tatap muka jarang, jadi grup itu penting supaya orang tua tetap tahu perkembangan anaknya.

10. Bagaimana Ibu menanggapi orang tua yang merasa anaknya diperlakukan berbeda?

Jawaban: Kadang ada orang tua yang merasa anaknya dikucilkan atau dibandingkan. Saya jelaskan dengan sabar bahwa semua anak kami perlakukan sama. Saya ajak mereka bicara baik-baik supaya tidak ada salah paham.

11. Mengapa keteladanan guru penting sebagai alat pendidikan?

Jawaban: Guru itu panutan. Kalau saya berbicara sopan, menghargai perbedaan, dan bersikap baik, anak-anak akan meniru. Jadi keteladanan guru itu alat pendidikan yang paling kuat.

12. Bagaimana Ibu menanamkan sikap menghargai perbedaan suku dan agama di kelas?

Jawaban: Saya selalu katakan pada anak-anak agar tidak membeda-bedakan baik dari suku, agama, atau kondisi keluarga. Kami ajarkan semua sama di mata Tuhan dan harus saling menghargai.

Dari wawancara dengan Ibu guru, dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan

bukan sekadar benda, melainkan metode, sikap, dan cara guru dalam mendidik siswa. Guru menggunakan berbagai pendekatan seperti pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, keteladanan, kasih sayang, dan kerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter siswa.

Dalam rutinitas sehari-hari, seperti piket, menyapa guru, mengikuti upacara, bersenam, dan mendengarkan nasihat pagi, kebiasaan ini dilakukan. Pengawasan dilakukan dengan lembut dengan mengingatkan anak untuk berbaris, cuci tangan, dan tertib. Agar tidak menimbulkan jarak atau ketakutan, perintah dan larangan disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan karakter anak. Keteladanan guru dianggap sebagai alat pendidikan terkuat karena anak cenderung meniru perilaku positif gurunya. Untuk anak-anak yang lambat membaca dan menulis, kasih sayang dan kesabaran sangat penting. Sangat penting bagi orang tua untuk bekerja sama, salah satunya melalui komunikasi aktif lewat grup untuk memantau perkembangan anak secara bersamaan. Toleransi terhadap perbedaan selalu ada, terlepas dari perbedaan suku, agama, atau latar belakang keluarga.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan dan pendidik yang penuh kasih

sayang. Alat pendidikan yang dipraktikkan bukan sekadar aturan, tetapi juga pembiasaan positif, kedekatan emosional, serta komunikasi yang baik dengan orang tua. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang beretika, sopan, disiplin, menghargai perbedaan, serta mampu belajar dengan semangat tanpa merasa tertekan.

Dengan demikian, EduCharacter Tools hadir sebagai solusi kontemporer yang tidak hanya menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital tetapi juga mempertahankan prinsip-prinsip klasik yang telah lama digunakan dalam pendidikan. EduCharacter Tools menawarkan banyak manfaat inovasi jika dibandingkan dengan metode konvensional. Pertama, inovasi ini menggabungkan nilai pendidikan karakter klasik dengan teknologi digital, membuat siswa Gen Z lebih tertarik.

Menurut Yuliani dan Rahayu (2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40% dan mempercepat internalisasi nilai moral. Penemuan ini menekankan pendekatan disiplin yang positif, yang melihat disiplin sebagai sarana untuk belajar daripada sekadar alat kontrol. Santrock (2022) menegaskan bahwa anak akan lebih mudah memahami aturan ketika diberikan kesempatan untuk merefleksikan tindakannya, bukan hanya

menerima hukuman. EduCharacter Tools mewujudkan hal ini melalui jurnal refleksi digital sebagai bentuk hukuman edukatif.

Keterlibatan orang tua juga menentukan nilai inovasi. Dashboard pengawasan partisipatif memungkinkan orang tua untuk tidak hanya menonton, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam memantau dan meningkatkan pembiasaan anak mereka di rumah. Ini sejalan dengan penelitian Nugraha et al. (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting untuk menjaga pendidikan karakter yang konsisten.

Penghargaan digital seperti sertifikat yang dapat dikumpulkan yang lebih sesuai dengan dunia anak adalah inovasi berikutnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Sebagaimana dijelaskan Hurlock (2019), pengakuan sosial merupakan salah satu kebutuhan penting anak dalam tahap perkembangan psikososial.

Selain itu, fleksibilitas inovasi menunjukkan nilainya. Guru dapat mengubah konten multimedia sesuai dengan kearifan lokal sehingga nilai karakter ditanamkan tidak terlepas dari budaya siswa. Djamarah (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif mengacu pada lingkungan budaya seseorang.

## SIMPULAN

Alat pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan bukan hanya barang fisik; itu adalah sikap, tindakan, dan pendekatan guru yang digunakan untuk mengajar siswa mereka. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada keteladanan, kasih sayang, dan keterlibatan orang tua; pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, keteladanan, kasih sayang, kerja sama dengan orang tua, dan sikap menghargai perbedaan menjadikan proses pendidikan lebih bermakna dan Namun, untuk tetap relevan dan efektif dengan metode klasik untuk generasi digital, diperlukan inovasi.

Dalam situasi ini, EduCharacter Tools dapat menjadi solusi modern yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter klasik dengan teknologi digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi orang tua dan siswa, menawarkan pendekatan disiplin yang positif, memberikan penghargaan digital yang memotivasi, dan memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Oleh karena itu, alat EduCharacter dapat memenuhi kebutuhan pendidikan karakter yang fleksibel, kontekstual, dan mengikuti perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan yang utama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiek, dkk. 2022. The Concept of Sekolah Penggerak Digital Paradigm in Supporting Profil Pelajar Pancasila. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture, ICIESC*. 1-5.
- Ali, H., & Purwandi, L. 2017. *Millennial Nusantara, Pahami Karakter, Rebut*

- Simpatinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2017. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Golberg, M. 2007. *Arts and Learning. An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual Settings*. Longman.
- Madya, S. 2016. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Alfabeta.
- Siregar, WM. 2020. Kontribusi Tingkat Pemahaman Perumusan Pancasila Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri Di Kecamatan Medan Helvetia. *Elementary School Journal*. 10(1). 40-51.  
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v10i1.19285>
- Hidayat, T., Yulastri, W., Melia, Y., Mappanyompa, M., & Suesilowati, S. (2024). *Filsafat Pendidikan*. Jawa Tengah: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Madura: Deepublish.
- Dr. Saiful Hadi, M. (2024). *ILMU PENDIDIKAN: KONSEPSI, WAWASAN, DAN PRAKTIK PENDIDIKAN*. Madura: UIN Madura Press.
- Drs. Syafril, M. D. (2019). *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*. Depok: KENCANA.
- Guntur Maulana Muhammad, M. R. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sukoharjo: PENERBIT PRADINA PUSTAKA.
- Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.